

Analisa Pengetahuan Guru PAUD Dalam Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik di PAUD

Author:

Dwi Afri Yani¹
Yeanny Suryadi²
Jimmy Morgan Sihombing³

Affiliation:

Universtas Negeri Medan

Corresponding email

yeanny.suryadi@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 08-12-2023
Accepted: 09-12-2023
Published: 09-12-2023

How To cite:



*This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License*

Abstrak:

Latar belakang: Melalui beberapa studi literatur didapati permasalahan dimana guru belum mampu mengimplementasikan teori-teori pembelajaran secara tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Pernyataan tersebut didukung oleh fakta yang ditemukan di lembaga PAUD saat ini diantaranya yaitu; guru-guru kesulitan dalam menerapkan instrumen penilaian perkembangan anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung, masalah lainnya adalah sering terjadi kondisi guru tidak memuat komponen-komponen tertentu dari instrumen penilaian, padahal diketahui komponen-komponen dalam instrumen penilaian merupakan bagian yang tidak boleh terlewatkan untuk ketepatan data penilaian perkembangan AUD.

Metode penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan studi literatur. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pengolahan data menggunakan tingkat persentasi.

Hasil penelitian: Berdasarkan hasil analisis data dari studi literatur tersebut, diketahui 4 dari 6 lembaga PAUD melakukan prosedur pengembangan kurikulum dan modul dengan baik sesuai dengan karakteristik peserta didik yang dilihat secara keseluruhan. Ini berarti lembaga pendidikan tersebut telah melaksanakan KOSP dengan baik sesuai prosedur Kurikulum Merdeka.

Kesimpulan: Pengembangan kurikulum bagi kebutuhan peserta didik sangat berhubungan dengan penyusunan instrumen asesmen yang tepat yang akan membantu guru dalam membuat dan menyusun perangkat ajar yang sesuai karakteristik dan potensi dari peserta didik

Kata kunci: asesmen, kemampuan guru, satuan PAUD

Pendahuluan

PAUD merupakan lembaga pendidikan awal pada anak yang sangat mempengaruhi tingkah laku mereka hingga dewasa kelak. PAUD dikatakan sebagai proses pembinaan tumbuh kembang anak pada usia 0-8 tahun yang meliputi aspek fisik, nonfisik, emosional, moral dan sosial (Maryatun, 2016). Pembelajaran bagi anak usia dini dilakukan untuk menjadi sebuah dasar pembentukan perilaku, penanaman moral dan akhlak, perkembangan intelektual, dan perkembangan fisik motorik. Pendidikan yang bermakna pada anak terdiri dari beberapa aspek. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan dan pengelolaan PAUD penting untuk dapat menekankan pentingnya memberikan rangsangan atau stimulasi yang tepat kepada anak sehingga dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak.

Guru harus memperhatikan setiap tahapan dalam tumbuh kembang anak didik serta metode pembelajaran yang digunakan agar mampu meningkatkan optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Guna mendapatkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama mengikuti pendidikan dibutuhkan penilaian perkembangan anak. Instrumen penilaian perkembangan anak usia dini merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi melalui proses pengukuran terhadap hasil dari kegiatan belajar anak. Penilaian dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, menyeluruh dan objektif yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu. Penilaian yang dilakukan guru

juga harus dilakukan secara objektif artinya penilaian perkembangan anak tidak dilatar belakangi oleh hal-hal lain yang justru akan berdampak buruk bagi perkembangan anak selanjutnya. Penilaian bukan hanya sekedar untuk memenuhi kelengkapan administrasi lembaga tetapi untuk kepentingan laporan perkembangan anak terhadap orang tua maupun pihak-pihak tertentu yang relevan. Dengan adanya asesmen terhadap perkembangan anak usia dini, guru dan orang tua dapat mengetahui permasalahan dan kemajuan dari perkembangan anak. Selain itu, hasil akhir asesmen dapat dipakai atau digunakan sebagai bahan pijakan untuk peningkatan dan penggarapan pembelajaran pada semester selanjutnya.

Tugas guru adalah memberikan stimulus yang tepat bagi perkembangan anak sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing serta mampu mendeskripsikan perkembangan anak tersebut dalam bentuk dokumen-dokumen penilaian perkembangan anak usia ini (Hardiyanti, 2021). Dalam pendidikan ini, guru belum mampu mengaplikasikan teori secara tepat dalam mengaplikasikan pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung oleh fakta yang ditemukan di lembaga PAUD saat ini yaitu; guru-guru kesulitan dalam menerapkan instrumen penilaian perkembangan anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Minimnya pemahaman guru terkait dengan penilaian perkembangan anak usia dini kemudian berakibat pada kesalahan dalam melakukan penilaian (NurAzizah, 2021). Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi yaitu guru tidak memuat komponen-komponen tertentu dari instrumen penilaian. Komponen-komponen tersebut justru memberi pengaruh besar terhadap ketepatan data penilaian perkembangan AUD. Beberapa instrumen penilaian juga dibuat seadanya saja (Sum. T. A & Anastasia 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “bagaimana Analisa Pengetahuan Guru PAUD Dalam Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik di PAUD”. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun instrument asesmen diagnostic di PAUD.

Studi Literatur

Asesmen

Berdasarkan Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2014, Proses dan hasil belajar anak dievaluasi sesuai dengan Standar Nasional Anak Usia Dini sebagai salah satu syarat untuk menentukan apakah mereka telah mencapai tingkat perkembangan yang diharapkan untuk. Menurut Arifin, asesmen adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan yang mengumpulkan data tentang proses dan hasil belajar siswa sehingga dapat dilakukan penilaian berdasarkan standar dan aktor tertentu (Ekha Oktaria, Ratu Betta Rudibyani, 2017). Popham menambahkan bahwa asesmen dalam pendidikan adalah suatu proses atau upaya terstruktur untuk mengumpulkan data tentang faktor-faktor belajar yang krusial sebagai masukan bagi keputusan guru untuk meningkatkan hasil dan proses belajar Siswa (Sari D.M 2022). Asesmen terhadap perkembangan anak usia dini merupakan kegiatan yang penting dilakukan dalam memperoleh, mengumpulkan dan menganalisis data mengenai perkembangan anak usia dini (nilai agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional dan seni). Pelaksanaan asesmen terhadap perkembangan anak usia dini dilakukan mulai dari perencanaan/penyusunan program asesmen, pengumpulan data, pelaksanaan/pencatatan, pendokumentasian, pengolahan data, pelaporan, dan follow up atau tindak lanjut dari asesmen itu sendiri.

Assesment Diagnostik

Pada Kurikulum Merdeka, dikenal istilah asesmen diagnostik, asesmen diagnostik merupakan proses penilaian untuk mengetahui kemampuan dasar anak, mengetahui kondisi awal mereka sebelum merancang suatu pembelajaran. Kondisi awal di sini maksudnya mengetahui kekuatan dan kelemahan setiap anak. Untuk merancang pelaksanaan pembelajaran dengan tepat, penting bagi guru mengetahui kekuatan dan kelemahan setiap anak. Asesmen Diagnostik merupakan penilaian/asesmen kurikulum merdeka yang dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan model belajar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik yang beragam (Kepmendikbud No.719/P/2020).

Asesmen Diagnostik dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Asesmen Diagnostik Kognitif

Asesmen diagnostik kognitif dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar siswa sebelum menerima materi pembelajaran baru. Tujuan asesmen diagnosis kognitif ini untuk menyesuaikan tingkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, bukan untuk mengejar target kurikulum. Asesmen diagnostik kognitif bisa dilakukan secara rutin setiap kegiatan pembelajaran dimulai, hal ini disebut dengan asesmen diagnosis kognitif berkala. Adapun hal-hal yang digali dalam asesmen diagnosis kognitif yaitu:

(1) Identifikasi capaian kompetensi siswa, (2) Menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi rata-rata siswa (3) Memberikan penyikapan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan setiap siswa (4) Memberikan pelajaran tambahan atau kelas remedial bagi siswa yang kompetensinya di bawah rata-rata

b. Asesmen Diagnostik Non Kognitif

Assesmen awal non kognitif, yaitu melakukan penilaian di luar cakupan perkembangan kognitif anak yang meliputi (1) Mengetahui kesejahteraan psikologi dan sosial emosi anak (2) Mengetahui aktivitas selama di rumah (3) Mengetahui kondisi keluarga anak (4) Mengetahui latar belakang lingkungan sosial anak (5) Mengetahui gaya belajar, karakter serta minat setiap anak.

Kelebihan dan Kekurangan asesmen Diagnostik

a. Kelebihan Asesmen Diagnostik

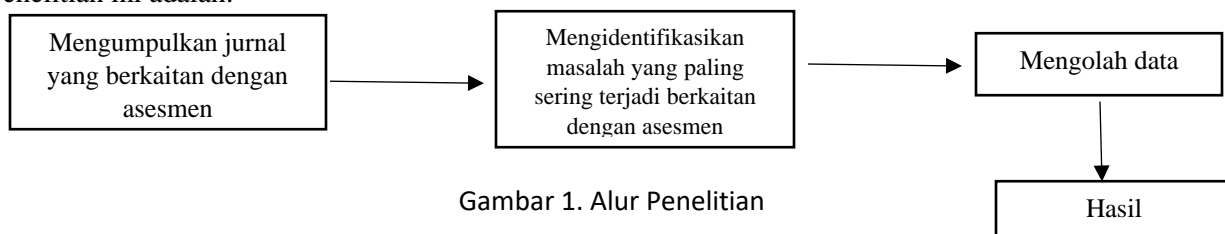
Asesmen diagnostik menjadi salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun Berikut ini merupakan beberapa kelebihan asesmen diagnostik yaitu, mengetahui pengetahuan awal siswa, memberikan penyikapan yang tepat, mudah digunakan mudah berkolaborasi dengan rekan guru Lainnya

b. Kekurangan Asesmen Diagnostik

Menimbulkan asumsi yang tidak akurat berkaitan dengan pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran dan kecenderungan mengabaikan topik tertentu, proses penilaian asesmen diagnostik juga membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Asesmen diagnostik juga bisa menimbulkan kecemasan siswa dalam mengikuti tes yang dilaksanakan di mana mereka khawatir akan hasilnya. Guru membutuhkan pelatihan khusus agar asesmen bisa diberikan dengan benar dan tepat serta siswa juga lebih diberikan arahan dalam mengerjakan asesmennya.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur dari beberapa jurnal nasional dan internasional. Studi literatur adalah pengumpulan data dengan memanfaatkan teknologi yang memudahkan peneliti dalam mengumpulkan segala informasi (Surani, 2019). Alur analisis data pada penelitian ini adalah:



Gambar 1. Alur Penelitian

Hasil

Dari hasil penelitian didapatkan terdapat 2 jenis jurnal yang diteliti, yaitu jurnal nasional dan internasional. Jurnal nasional yang dianalisis diantaranya berjumlah 3 dan jurnal intrenasional berjumlah 3. Karena bersifat merujuk kepada KOSP dan KTSP, maka model asesmen sebagai standar kurikulum ditemukan berbeda antara satu sekolah dengan lainnya.

Tabel 1. Terdapat 4 hasil lembaga pendidikan yang mengembangkan asesmen dari kurikulum yang ditetapkan

Tingkatan PAUD	Pra Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) https://pdfs.semanticscholar.org/b57b/86e4b13b69b3f2534bdce4f9e4d558f17c7e.pdf	Penilaian di PAUD terdiri dari penilaian harian, bulanan dan semesteran. dengan kriteria BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang, BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik).
	Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka e-Journal STAI Muhammadiyah Blora (staimuhblora.ac.id)	Secara umum penilaian terdiri dari harian, bulnan dan semesteran, dengan kriteria BB, MB, BSH, BSB
Umum	ANALISIS STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN DI INDONESIA	Standar nasional pendidikan tinggi meliputi seluruh standar pendidikan, ditambah dengan standar penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat
kindergarten	Perspectives on Kindergarten Assessment: Toward a Common Understanding	3 tradisi yang ada telah dipadukan menjadi asesmen yang paling banyak digunakan tradisi Reggio Emilia, Waldorf, dan Montessori
	Assessment Tools Used in Kindergarten Entry Assessments (KEAs) STATE SCAN	Terdapat banyak alat penilaian yang dikembangkan instansi pendidikan taman kanak-kanak yang dilaporkan
	Leveraging assessment to promote kindergarten learners' independence and self-regulation within play-based classrooms	Assessment as Learning (AaL), untuk mendukung pembelajaran anak-anak di kelas berbasis permainan

Diketahui dari 6 lembaga pendidikan tingkatan PAUD, ditemukan 4 diantaranya telah mengambil sikap dengan mengembangkan asesmennya dari kurikulum yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik masing-masing instansi.

Pembahasan

Hampir seluruh satuan pendidikan, khususnya PAUD mengembangkan asesmen berdasarkan kebutuhan peserta didik dari Kurikulum yang telah ditetapkan. Pada tingkatan PAUD pada umumnya instrumen berbentuk skala yang dilengkapi portofolio sebagai dokumen pendukung penilaian. Hal ini sesuai dengan KOSP yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka (Hastuti & dkk, 2022). Sedang perpaduan pendekatan Reggio Emilia serta Montessori dan Waldrof adalah tantangan yang wajib digaris bawahi oleh para pengaku kepentingan, meninjau perkembangan jaman yang membutuhkan cara berpikir kritis, cerdas yang kreatif namun juga penuh pertimbangan afektif. Pendekatan ini merupakan pembelajaran yang berpusat kepada anak (Sasmita, Tarwiyah, & Sumad, 2022), seperti prinsip pada Kurikulum Merdeka yang tengah berkembang saat ini (Damiati, Junaedi, & Asbari, 2024).

Kesimpulan

Dari hasil penelitian didapatkan terdapat 2 jenis jurnal yang diteliti, yaitu jurnal nasional dan internasional. Jurnal nasional yang dianalisis diantaranya berjumlah 3 dan jurnal intrenasional berjumlah 3. Karena bersifat merujuk kepada KOSP dan KTSP, maka model asesmen sebagai standar kurikulum ditemukan berbeda antara satu sekolah dengan lainnya.

Diketahui dari 6 lembaga pendidikan tingkatan PAUD, ditemukan 4 diantaranya telah mengambil sikap dengan mengembangkan asesmennya dari kurikulum yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik masing-masing instansi. Hampir seluruh satuan pendidikan, khususnya PAUD mengembangkan asesmen berdasarkan kebutuhan peserta didik dari Kurikulum yang telah ditetapkan. Pada tingkatan PAUD pada umumnya instrumen berbentuk skala yang dilengkapi portofolio sebagai dokumen pendukung penilaian. Hal ini sesuai dengan KOSP yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka.

Sedangkan perpaduan pendekatan Reggio Emilia serta Montesorri dan Waldrof adalah tantangan yang wajib digaris bawahi oleh para pengaku kepentingan, meninjau perkembangan zaman yang membutuhkan cara berpikir kritis, cerdas yang kreatif namun juga penuh pertimbangan afektif. Pendekatan ini merupakan pembelajaran yang berpusat kepada anak seperti prinsip pada Kurikulum Merdeka yang tengah berkembang saat ini. Terdapat 2 jenis jurnal yang diteliti, yaitu jurnal nasional dan internasional. Jurnal nasional yang dianalisis diantaranya berjumlah 3 dan jurnal internasional berjumlah 3. Karena bersifat merujuk kepada KOSP dan KTSP, maka model asesmen sebagai standar kurikulum ditemukan berbeda antara satu sekolah dengan lainnya.

Referensi

- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 11-17.
- Hardiyanti, D. (2021). Bermain: Perspektif Tentang Pengalaman Bermain Guru PAUD dan Praktik Bermain Pada Pembelajaran di PAUD. *Sentra Cendekia*, 2(2), 38-49. doi:10.31331/sencenivet.v2i2.1762
- Hastuti, I. B., & dkk. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6651-6660
- NurAzizah, R. (2021). Kesulitan dan Tantangan Guru Dalam Mengevaluasi Aspek-Aspek Perkembangan AUD. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/rezana/6189452bffe7b51d18249432/kesulitan-dan-tantangan-guru-dalam-mengevaluasi-aspek-aspek-perkembangan-aud>
- Sari, D. m. 2022. Asesmen Pembelajaran PAUD. Rumah Kreatif Wadas Kelir: Banyumas.
- Sasmita, R. J., Tarwiyah, T., & Sumad, T. (2022). Pendekatan Reggio Emilia dalam Menjawab Tantangan Kemampuan Anak Usia Dini Abad 21. *Obsesi*, 182-207.
- Sum. T. A dan Anastasia. W.R. 2023. Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Smart Paud*. Vol. 6, No.1. Hal:12-18, Doi: <http://dx.doi.org/10.36709/jspaud.v6i1.51>.
- Surani, D. (2019). STUDI LITERATUR: PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PENDIDIKAN 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (pp. 456 - 469). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.